



Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Daily Activity Yang Sesuai Dengan Struktur Kalimat Pada Peserta Didik Kelas VII Di SD-SMP Negeri Satu Atap 4 Gunungsari

Najamudin | SD-SMP Negeri Satu Atap 4 Gunungsari

Corresponding Author: najamudin178@gmail.com

Abstract

The language of international communication is English, which is the connecting language between nations in the world in various fields of life. As a global language, a means of communication and an international information medium, English is studied and included in the mandatory curriculum for many countries in the world, including Indonesia. One of the English language skills is the activity of writing daily routines or daily activity text. Difficulty compiling daily routine texts by students because the content and ideas of their writing have not been developed properly; In fact, his writing only consists of a few sentences and is not continuous, and is not arranged according to chronology. The author thinks that a special method or approach is needed to improve the abilities and skills of 24 students in class VII of SD-SMP Negeri Satu Roof 4 Gunungsari to be able to master the competency of writing daily activity text properly and correctly. To explore interest and talent in writing daily routines in English, the classroom action method was used with a problem based learning (PBL) model approach. The results of the study concluded that there were 18 students who were declared complete and as many as 6 students who were declared incomplete, the minimum completeness criteria was 75. The students' highest score was 88 and the lowest score was 60. The score above the KKM was 61% or 11 students. Student learning outcomes improved after developing the learning model from conventional to PBL.

Keyword : *Daily activity text; Problem based learning; Satap 4 gunungsari*

Abstrak

Bahasa komunikasi internasional adalah bahasa Inggris, merupakan bahasa penghubung antar bangsa di dunia dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai bahasa global, sarana komunikasi, dan media informasi internasional, Bahasa Inggris dipelajari dan dimasukkan dalam kurikulum yang wajib dipelajari oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Salah satu kecakapan berbahasa Inggris yaitu kegiatan menulis rutinitas harian atau daily activity text. Kesulitan menyusun teks rutinitas harian oleh peserta didik pada isi dan ide tulisannya belum dikembangkan dengan benar; bahkan tulisannya hanya terdiri dari beberapa kalimat dan tidak berkesinambungan, serta tidak tersusun menurut kronologinya. Penulis berfikir dibutuhkan metode atau pendekatan khusus untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan pada 24 orang peserta didik kelas VII SD-SMP Negeri Satu Atap 4 Gunungsari untuk dapat menguasai kompetensi menulis daily activity text dengan baik dan benar. Untuk mengeksplorasi minat dan bakat menulis rutinitas harian dalam bahasa Inggris, maka digunakan metode tindakan kelas dengan pendekatan model problem based learning (PBL). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat 18 orang peserta didik dinyatakan tuntas dan sebanyak 6 orang peserta didik dinyatakan tidak tuntas, Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 75. Nilai tertinggi peserta didik 88 dan nilai terendah 60. Capaian nilai diatas KKM sebesar 61% atau sebanyak 11 orang peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami perbaikan setelah dilakukan mengembangkan model belajar dari konvensional ke PBL.

PENDAHULUAN

Alat komunikasi vital dan penting adalah bahasa. Salah satu bahasa komunikasi internasional adalah bahasa Inggris, yang merupakan bahasa penghubung antar bangsa di dunia dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai bahasa global, sarana komunikasi, dan media informasi internasional, Bahasa Inggris dipelajari dan dimasukkan dalam kurikulum yang wajib dipelajari oleh banyak negara di dunia. Seperti halnya di Indonesia, Menurut (Zainuddin dan Wafa, 2021) untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris seperti yang tercantum dalam kurikulum, semua yang terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah harus turut serta memberikan dukungan. Di Indonesia, bahasa Inggris telah diajarkan pada dunia pendidikan sejak tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat universitas untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi ini meliputi mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing).

Proses belajar-mengajarnya dikatakan berhasil apabila berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang wajar. Dalam pandangan yang lebih luas efisiensi pendidikan berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen pendidikan yang bermuara pada etos kerja. Menulis merupakan bagian dari bahasa yang menjadi kebutuhan penting bagi setiap orang yang terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, teknologi dan lainnya. Keterampilan menulis diperlukan pada semua lapangan pekerjaan dan bahkan dapat menentukan keberhasilan dalam suatu pekerjaan atau jabatan. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran/gagasan, masalah, dan kejadian yang aktual. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung (Zainab, et al. 2020).

Menurut (Susanti, 2023), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Sedangkan menurut (Linta Wafdan Hidayah dan Rahmawati Ardila, 2019) bahwa mengeksplorasi ide, aktivitas atau perasaan sehari-hari yang lebih menyenangkan dan memiliki makna yaitu keterampilan menulisnya. Dalam bahasa Inggris menulis atau mencurahkan kegiatan rutinitas harian disebut dengan istilah Daily Activity.

Daily Activity atau daily routine merupakan frasa yang diartikan sebagai kegiatan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan sehari-hari. Karena yang diceritakan adalah kegiatan seharian dari pagi sampai malam. Menurut (Sri Wahju R. 2020) bahwa tulisan atau teks tentang Daily Activities adalah sebuah teks yang isinya menceritakan tentang suatu tindakan, peristiwa ataupun kegiatan yang dilakukan secara rutin. Namun demikian, proses dan kegiatan menuliskan rutinitas harian di dalam kelas sering kali memunculkan berbagai permasalahan. Peserta didik kurang bersemangat mencari arti kata di dalam kamus. Peserta didik cenderung menunggu penjelasan dan jawaban dari guru. Sebagian peserta didik hanya pasif, tidak memiliki respon positif untuk segera menyelesaikan tugasnya, sehingga waktu menjadi terbuang dan kurang efektif.

Kesulitan yang dihadapi dalam menyusun teks rutinitas hariannya oleh peserta didik dikuatkan oleh hasil penelitian (Kiuk et al. 2021) bahwa isi dan ide tulisannya belum

dikembangkan dengan benar; bahkan tulisanya hanya terdiri dari beberapa kalimat dan kalimat tersebut juga tidak berkesinambungan. Gejala lain yang ditemukan yaitu, kejadian dalam tidak tersusun menurut kronologinya. Tulisan peserta didik juga ada yang tidak menggambarkan pada topik yang dibahas. Begitu juga hasil analisis situasi penulis selama di kelas terdapat permasalahan yang dialami peserta didik dalam hal teks daily activity. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian “Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Daily Activity Yang Sesuai Dengan Struktur Kalimat Pada Peserta Didik Kelas VII Di SD-SMP Negeri Satu Atap 4 Gunungsari”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.” Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik (Zainuddin dan Wafa, 2021). Model penelitian tindakan kelas yang dilakukan berupa perangkat-perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen atau untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya jumlah siklus bergantung pada permasalahan yang dipecahkan. Untuk siklus setiap mata pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan sendirinya jumlah siklus tidak hanya terdiri dari dua siklus, tetapi lebih banyak dari itu, bisa lima atau enam siklus (Sri Lestari, 2009).

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengedepankan peran peserta didik dalam belajar dan berorientasi pada proses kegiatan pembelajaran. PBL merupakan proses pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah dunia nyata sebagai konteks berpikir agar peserta didik memiliki keterampilan dan dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan konsep yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dibahas (Ardianti et al. 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII Di SD-SMP Negeri Satu Atap 4 Gunungsari. Subjek dari penelitian ini adalah berjumlah 24 orang peserta didik, alasan penelitian ini dilakukan di kelas tersebut karena sebagian besar peserta didiknya kurang menguasai materi daily activity text. Jika dalam sebuah siklus ditemukan suatu masalah yang menghambat tercapainya tujuan Penelitian Tindakan Kelas, maka peneliti harus mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah tersebut, Kemudian peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada siklus berikutnya. Jika dalam refleksi pada siklus tertentu tidak ditemukan kendala dan tujuan Penelitian Tindakan Kelas telah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Awal Pengamatan

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti atau guru melakukan survei awal untuk mengetahui keadaan nyata pembelajaran daily activity text. Kondisi awal ini digunakan untuk melakukan tindakan pada pembelajaran dalam siklus berikutnya. Pada sesi ini guru melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasa dan mengamati

jalannya pembelajaran yang terjadi di kelas dan peserta didik berperan sebagai partisipan pasif. Guru atau peneliti memulai kegiatan belajar-mengajar dengan mengucapkan salam (*greetings in class*), mengecek daftar hadir peserta didik, menanyakan kondisi dan kehadiran peserta didik. Guru kemudian mulai kegiatan mengajar dan menjelaskan materi *daily activity text* dengan metode ceramah dan penilaian menggunakan *assessmen for learning*. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik diberikan *pre-test* yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan awal peserta didik tentang *daily activity text* dengan ini kita dapat mengidentifikasi tingkat awal pemahaman peserta didik. Observasi selama pembelajaran berlangsung dengan mengamati peserta didik saat mereka membaca dan menganalisis *daily activity text*, dengan memperhatikan kemampuan peserta didik mengidentifikasi elemen-elemen penting seperti tujuan komunikatif, target peserta didik dan strategi penyusunan kalimat yang digunakan.

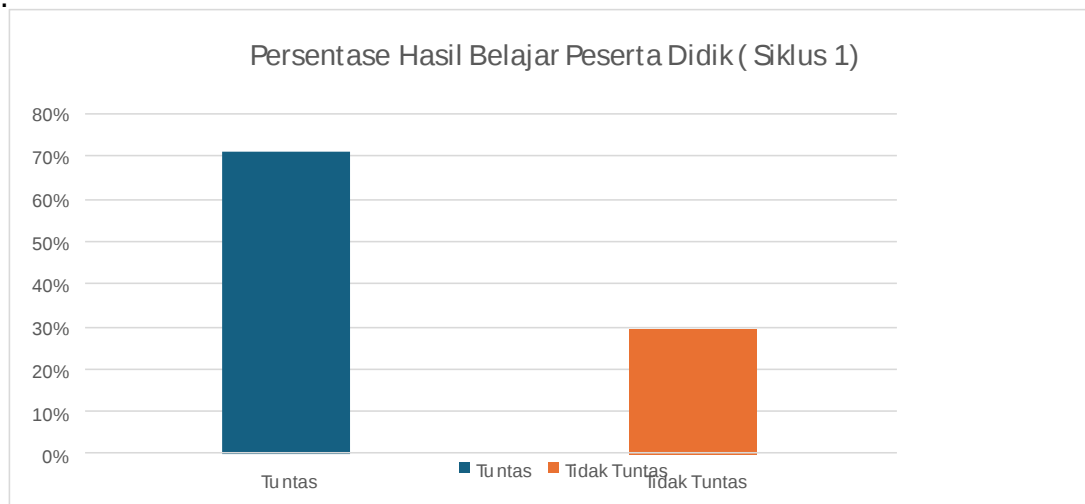
Pada kegiatan belajar-mengajar berlangsung, peserta didik terlihat pasif. Sebagian besar peserta didik terlihat antusias memperhatikan penjelasan dari guru. Ketika penjelasan berlangsung, guru menjelaskan pengertian dan menuliskan beberapa contoh kalimat *text daily activity*, kemudian peserta didik diminta untuk membaca dan menirukannya sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Tindakan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan sekaligus menguji kemampuan peserta didik pada keterampilan mengamati, mendengar, membaca, dan berbicara. Kemudian peserta didik mencoba menuliskan ulang contoh kalimat sesuai yang ada di papan tulis pada kertas/buku masing-masing peserta didik. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menuliskan contoh kegiatan atau rutinitas harian mereka pada lembar kerja peserta didik.

Penilaian *pre-test* diperoleh sebanyak 20 orang peserta didik (83,33%) dinyatakan tidak tuntas dan sebanyak 4 orang peserta didik (16,67%) dinyatakan tuntas. Nilai tertinggi yang dapat dicapai yaitu 70, dan nilai terendah kurang dari 60. Capaian ketidaktuntasan pada sesi awal ini karena menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu guru aktif peserta didik pasif. Kondisi kelas monoton (satu arah) dalam pendekatan konvensional menurut (Wafa dan Zainuddin, 2020) cenderung membosankan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran hanya menggunakan metode yang terbatas dan siswa terlihat pasif saat diberi kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Pendekatan konvensional dalam pembelajaran menurut (Syafnidawaty, 2020) dapat dimaklumi sebagai pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik, metode pembelajaran ini lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Meskipun banyak terdapat kekurangan, model pembelajaran konvensional ini masih diperlukan, mengingat model ini cukup efektif dalam memberikan pemahaman kepada para peserta didik pada awal-awal kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran konvensional memiliki fungsi khusus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran jenis apapun yang pada utamanya adalah memfokuskan perhatian peserta didik pada pengajar atau guru.

b. Hasil Siklus I

Sebelum memulai siklus I terlebih dahulu peserta didik diarahkan untuk membuat kelompok dan dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing anggota berjumlah enam orang. Kemudian dilakukan Tindakan dan setelah di analisis hasil belajar diketahui rata-rata nilai peserta didik adalah 75 (tuntas). Peserta didik yang

mendapatkan nilai tuntas mendapatkan KKM sebanyak 75% dengan sebanyak 18 peserta didik dinyatakan tuntas dengan KKM 75, sementara 25% dinyatakan tidak tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan persentase 61% dengan nilai tertinggi peserta didik adalah 88 dan nilai terendah peserta didik 60. Ditunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami perbaikan dengan mengembangkan keterampilan menulis daily activity text dan dengan pendekatan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).



Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Siklus I

Dari persentase yang dituliskan di atas peserta didik yang dinyatakan tuntas mencapai KKM sebanyak 18 peserta didik dengan persentase 75%, dan yang dinyatakan tidak tuntas mencapai KKM dengan persentase 25%. Hasil analisis ini menunjukkan dengan menggunakan Mengembangkan keterampilan menulis daily activity text dengan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), mengalami perbaikan dalam mengikuti proses pembelajaran dari kondisi sebelum penerapan model (pre-tes) dapat dilihat dari hasil peserta didik yang tuntas mencapai KKM. Menurut (Ardianti et al. 2021) pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons. Problem Based Learning bertujuan membantu peserta didik mampu dalam menghadapi situasi kehidupan nyata dan mempelajari bagaimana orang dewasa (guru) berperan mengarahkan dan berorientasi pada kegiatan proses pembelajaran.

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANGAN	KKM
1	Ahmad Rijalul Fikri	75	Tuntas	75
2	Ahmad Zull Taofikri	80	Tuntas	75
3	Ahmad Zulmajedi	60	Tidak Tuntas	75
4	Alfarizi	75	Tuntas	75
5	Burhanudin	75	Tuntas	75
6	Fitri Suriani	75	Tuntas	75

No.	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI	KETERANAGAN	KKM
7	Hawa Ria	77	Tuntas	75
8	Hidayati	66	Tidak Tuntas	75
9	Hilvi Hidayati	81	Tuntas	75
10	Idris Apandi	75	Tuntas	75
11	Kurniatunnafi'ah	80	Tuntas	75
12	Laelatul Isnaeni	88	Tuntas	75
13	Linda Siti Adinda	79	Tuntas	75
14	M.Idham Kholid	79	Tuntas	75
15	Moh.Revandi	76	Tuntas	75
16	Muhaemi	60	Tidak Tuntas	75
17	Muhammad Safaat	75	Tuntas	75
18	Misrar	69	Tidak Tuntas	75
19	Pandri Sugianto	61	Tidak Tuntas	75
20	Rizki Alfian Maolana	77	Tuntas	75
21	Seniwati	84	Tuntas	75
22	Solis Aspartan	75	Tuntas	75
23	Tohtajudin	67	Tidak Tuntas	75
24	Uswatun Hasanah	80	Tuntas	75
Jumlah		1789		
Rata-Rata		75		
Jumlah Peserta Didik Tuntas		18		
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		6		

Hasil analisis pembelajaran peserta didik dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, peserta didik dapat membuat daily activity text dan memahami isi teks keseharian mereka dengan baik dan lancar. Dengan melaksanakan pengembangan dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) bisa membantu peserta didik mendapatkan informasi dan manfaat mempelajari daily activity text. Peserta didik dapat terbantu dalam meningkatkan kemampuan tingkat berfikir, dapat memecahkan masalah keterampilan menulis, peserta didik dapat belajar dengan peran yang berbeda dan kelompok dan belajar secara mandiri sesuai karakter peserta didik.

Capaian dari peserta didik yaitu sebesar 61% mendapat nilai di atas KKM menunjukkan suatu keberhasilan dari penyusunan yang matang perencanaan pembelajaran dengan model yang sesuai dengan kebutuhan. Khusus pada materi menulis rutinitas sehari-hari seseorang atau peserta didik dituntut menguasai keterampilan menulis sesuai dengan aturan struktur dalam bahasa Inggris. Kecakapan menulis menurut pendapat Fitriana dan Pratiwi (2020) dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Oleh karenanya, kemampuan menulis adalah hal penting yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan menulis yang sesuai dengan struktur kalimat, peserta didik dapat meningkatkan kualitas dalam memahami makna pada tiap-tiap perubahan kalimat dalam bahasa Inggris. Proses perubahan peserta didik yang berkualitas dapat dimulai dengan membina dan mengembangkan kemampuan untuk menulis kalimat, esai, atau paragraf dalam bahasa Inggris.

Beberapa tantangan yang terjadi pada peserta didik seperti kesulitan dalam memahami tujuan utama, informasi yang disampaikan dan teknik persuasi dalam daily activity text. Berkaitan dengan pengembangan Modul pembelajaran pada materi menulis daily activity text pengembangan modul ajar Guru harus memastikan bahwa Metode pengajaran yang digunakan agar mampu memotivasi pemahaman konsep dan teknik

tertentu dalam menulis daily activity text, Kesulitan dalam menganalisis struktur teks dan memahami elemen-elemen dalam daily activity text, seperti pemilihan kata, kalimat, dan penggunaan tanda baca, berkaitan juga pengembangan modul ajar harus mencakup pembelajaran visual, mengajarkan peserta didik cara menyusun kata, kalimat dan menganalisis elemen visual dalam komunikasi.

Peserta didik dapat berperan aktif seperti diskusi kelompok, permianan peran, atau proyek kolaboratif. Peserta didik diberi tugas untuk membaca daily activity text dalam kelompok, sehingga mereka dapat berkolaborasi dan berbagi ide, berkaitan dengan pengembangan modul ajar yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik, memotivasi mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan penilaian secara formatif selama proses pembelajaran, dan diberikan umpan balik konstruktif terkait dengan menulis daily activity text. Dengan demikian peserta didik dapat terus meningkatkan keterampilan mereka dengan seiring berjalanya waktu. Keterkaitan dengan modul ajar pendekatan ini mencerminkan perhatian terhadap penilaian formatif, yang merupakan prinsip dalam pengembangan modul ajar untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan. Fasilitas kolaborasi antara Guru dan peserta didik. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi ide atau kesulitan yang mereka alami dalam menulis daily activity text, dan berikan bimbingan yang relevan.

Tindakan tidak dilanjutkan ke siklus II karena pada tahapan siklus I ketuntasan belajar sudah dicapai, hal ini didasarkan pada pendapat (Sri Lestari, 2009), banyaknya siklus bergantung pada permasalahan yang dipecahkan. Untuk siklus setiap mata pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan sendirinya jumlah siklus tidak hanya terdiri dari satu atau dua siklus, tetapi lebih banyak dari itu, bisa lima atau enam siklus.

SIMPULAN

Kemampuan menulis teks rutinitas harian dalam bahasa Inggris merupakan eksplorasi kegiatan-kegiatan yang dialami atau suatu upaya mendeskripsikan pengalaman harian oleh peserta didik. Melalui pendekatan problem based learning kemampuan dan kecakapan peserta didik dapat dikembangkan atau ditingkatkan dengan capaian sebanyak 18 orang peserta didik dinyatakan tuntas atau 75%, dan sebanyak 6 orang peserta didik dinyatakan tidak tuntas atau 25% dengan KKM 75. Nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 60. Dengan penerapan model problem based learning pada materi daily activity text membantu peserta didik secara kreatif dan aktif bercerita melalui tulisan tentang pengalamannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti Resti, Sujarwanto Eko, dan Surahman Endang. 2021. Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* (3)1: 27-35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>.
- Fitria Tira Nur dan Pratiwi Nur Desy, 2020. Pengajaran Menulis Teks Deskripsi Berbahasa Inggris Dengan Media Visual. *Edunomika* (4)1: 14-19. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v4i01.772>.
- Hidayah, L. W., dan Ardila, R. 2019. A Daily Activity Book As A Strategy Of Learning English For Esp Learners To Improve Writing Skill. *Wacana Didaktika*, (7)1, 31-45. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.7.01.31-4>.

- Kiuk, Y., Suputra, I.G.W., Adnyani, L. D. S. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal* (2)1: 10 – 17. doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207.
- Lestari Sri, 2009. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual. [TESIS] Program Pasca Sarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sri Wahyu R. 2020. Dengan Picture And Picture Belajar Daily Activities lebih Menyenangkan. Untukmu Guruku. <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721367793/dengan-picture-and-picture-belajar-daily-activities-lebih-menyenangkan>.
- Susanti Tri Retno, 2023. Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Daily Activities Dengan Metode Drill Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Inovasi* (6)2: 86-88. <https://jurnal.fmgmpsmpdisdikkabbogor.com/index.php/jkpi/article/view/218/186>.
- Syafnidawaty, 2020. Model Pembelajaran Konvensional. Universitas Raharja. <https://raharja.ac.id/2020/11/17/model-pembelajaran-konvensional/>.
- Wafa Khoirul dan Zainuddin, Moh., 2020. Peningkatan Penguasaan *Simple Present Tense* Melalui Kegiatan Writing Daily Activities Pada Mahasiswa TI Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro. *JEC: Journal of Education and Counseling*, (2) 1: 161-175
- Zainab I., Jaya G. B., L. dan P. Artini, 2020. Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui Whatsapp Diary Writing. *Indonesian Gender and Society Journal* (1) 2: 60-68. doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39082.
- Zainuddin Moh. dan Wafa Khoirul, 2021. Melalui Kegiatan Writing Daily Activities Upaya Untuk Penguasaan Simple Present Tense Pada Mahasiswa. *JEC: Journal of Education and Counseling* (1) 1:7-21. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/JEC/article/view/318/217>.